**NARKOBA: BUKAN SOLUSI DALAM MEMECAHKAN MASALAH**



MARIA YEHEZKIEL HEDWIG INDRIYASARI

**048940684**

**Jurusan Ilmu Perpustakaan/FHISIP**

**Universitas Terbuka Jakarta**

**2024**

**Narkoba: Bukan Solusi Dalam Memecahkan Masalah**

**Pendahuluan**

Narkoba adalah Narkotika dan Obat Berbahaya. Awal mulanya, napza ini hanya digunakan sebagai obat. Namun, seiring perkembangan zaman, kini telah menyebar dalam spektrum yang kian meluas. Saat ini, narkoba bukan hanya dijadikan sebagai obat saja namun banyak dijadikan sebagai lahan bisnis yang menguntungkan, dengan menambah zat-zat adiktif yang berbahaya. Zat-zat adiktif yang berbahaya inilah yang sering disalahgunakan di kalangan masyarat umum. Zat yang berbahaya ini bila masuk ke dalam tubuh manusia akan memengaruhi tubuh, terutama otak/susunan saraf pusat. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus narkoba di Indonesia mencapai 1.184 kasus dengan kasus terbanyak pada tahun 2021 yaitu berjumlah 1.483 orang. Maraknya penggunaan narkoba secara bebas dapat memberi efek negatif bagi yang mengonsumsi. Sebagian orang yang memutuskan untuk mengkonsumsi narkoba adalah orang yang merasa tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri dan merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna bagi orang lain. Hal ini menyebabkan penggunaan narkoba adalah “jalan keluar” bagi permasalahan yang mereka hadapi. Selain faktor ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, faktor lain yang mendorong seseorang mengkonsumsi narkoba adalah faktor pengaruh lingkungan sekitar yang tidak sehat. Saat ini, masyarakat di Indonesia menganggap bahwa narkoba membuat ketenangan dan seolah narkoba menjadi jalan pintas bagi semua itu. Maka, esai ini memberi akan memberi edukasi kepada masyarakat di Indonesia terkhusus untuk kaum remaja yang sedang mencari jati dirinya agar lebih bijak dalam bergaul dengan teman sebaya serta berani menolak narkoba dengan cara yang positif.

**Pembahasan**

Awal mulanya narkoba merupakan sari bunga opion kurang lebih 2000 SM di Samaria. Sari bunga opion ini kemudian dikenal dengan nama opiom atau candu. Nama Latinnya papavor somniferitum. Bunga ini selanjutnya menyebar ke arah India, Cina, dan wilayah Asia lainnya. Namun di Indonesia, narkoba sudah menjadi obat terlarang lantaran masyarakat di Indonesia sering mengonsumsi narkoba secara bebas. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi bangsa Indonesia. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar masyarakat Indonesia dapat merubah cara berpikir bahwa narkoba bukanlah sebuah solusi dalam memecahkan masalah melainkan menjatuhkan diri ke dalam lubang maut. Orang yang mengonsumsi narkoba secara berlebih dapat berpengaruh pada kesehatannya. Narkoba yang masuk ke dalam tubuh juga dapat merusak otak hal ini akan mengubah suasana perasaan, cara berpikir, kesadaran, dan perilaku pemakainya. Studi terbaru menemukan bahwa kerusakan otak akibat narkoba sama dengan kerusakan pada orang dengan skizofrenia (gangguan jiwa). Ini dibuktikan dalam penelitian yang menyebut bahwa pada umumnya pasien gangguan jiwa skizofrenia sebelumnya memakai narkoba terlebih dahulu. Hal ini sama dengan seseorang dalam mengonsumsi narkoba secara berlebih (overdosis/intoksikasi), ia akan mengalami gejala-gejala gangguan jiwa seperti halusinasi dan delusi.

Pada zaman sekarang ini, narkoba bukan hanya dikonsumsi oleh kalangan dewasa melainkan para remaja juga banyak yang sudah mengonsumsi narkoba secara bebas sehingga hal ini menjadi kekhawatiran bangsa Indonesia karena narkoba menjadi perusak generasi muda yang diharapkan akan menjadi penerus warisan bangsa Indonesia. Keberadaan narkoba juga dapat mengancam kemajuan suatu negara. Menurut United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) dan World Health Organization (WHO), bagi anak yang hidup dengan kerentanan berlapis, narkoba dipakai sebagai salah satu jalan untuk menemukan penghiburan sementara di dunia yang serba tidak aman. Pemuda di Indonesia juga mengaggap bahwa narkoba merupakan jalan keluar dari suatu permasalahan yang mereka anggap tidak ada jalan keluarnya. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengonsumsi narkoba adalah hilangnya kepercayaan diri atas dirinya sendiri, faktor lingkungan sekitar yang mendorongnya untuk mengonsumsi narkoba, dan juga kurangnya perhatian dari keluarga terkhusus dari kedua orang tua. Salah satu seseorang mengonsumsi narkoba adalah kurangnya pengendalian emosi sehingga mereka sudah tidak mengetahui mana tindakan yang benar dan tindakan yang kurang tepat terhadap diri nya sendiri. Remaja sering mengalami keputusasaan dalam menggapai cita-citanya namun hal ini jangan dijadikan alasan para remaja untuk mengonsumsi narkoba secara bebas. Masyarakat dan remaja yang mengalami kurangnya kepercayaan diri atau bahkan mengalami rasa keputusasaan, mereka bisa menyalurkannya melalui hal-hal positif seperti menggali potensi yang ada di dalam diri masing-masing individu atau menuangkannya dalam bentuk kesenian.

Melalui kegiatan positif ini, para remaja semakin mampu untuk meningkatkan bakatnya. Misalnya para remaja membentuk komunitas tari atau mengadakan kegiatan membatik untuk menyalurkan hobi dari para remaja tersebut. Melalui kegiatan positif ini, masyarakat di Indonesia terkhusus para remaja dapat mengembangkan imajinasi serta keterampilan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan energi positif dalam diri mereka masing-masing. Selain mengembangkan bakat dan keterampilan, masyarakat di Indonesia juga dapat menghindari narkoba dengan cara berpikir yang kreatif. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dilengkapi dengan akal dan budi. Maka, akal dan budi itulah yang harus dimanfaatkan dengan sangat baik oleh manusia. Pikiran adalah proses akal untuk mengingat, berangan-angan seperti ahli falsafat. Namun pikiran juga dapat diartikan sebagai kecerdasan berargumentasi, berpikir, mengingat, dan menguasai kesadaran untuk bertindak dan sebagainya. Tanpa akal, manusia tidak bisa membuat/menciptakan suatu karya. Melalui berpikir kreatif, seseorang akan melatih dirinya agar dirinya semakin baik dalam perbuatan dan tindakan. Hal ini membuat seseorang mampu untuk mengarahkan dirinya kepada pembenahan diri dan dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal negatif seperti narkoba. Seseorang yang memiliki pemikiran yang kreatif dapat menciptakan kebahagiaan versi dirinya sendiri. Misalnya seseorang bernyanyi pada saat mandi, hal itu dilakukannya karena bernyanyi membuat dirinya merasa nyaman dan mampu melepaskan pikiran yang selama ini menjadi bebannya. Bernyanyi adalah salah satu cara pengendalian diri atau emosi seseorang, dengan cara itu seseorang akan merasa lebih tenang dan dapat terhindar dari narkoba. Selain itu, cara agar terhindar dari narkoba adalah menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dengan menerima diri sendiri seseorang akan lebih tenang dan nyaman dalam menjalani hidupnya dan tidak mendengarkan perkataan orang lain yang bersifat negatif karena hal itu akan menjadi beban dan keterikatan di dalam diri sehingga dapat menyebabkan seseorang mengalami keterpurukan dan jatuh dalam jeratan narkoba yang berbahaya. Hal lainnya yang membuat seseorang dapat terhindar dari jeratan narkoba adalah membangun relasi yang lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan adalah segalanya yang mampu membuat hati dan pikiran seseorang menjadi tenang, jika berada dalam situasi terpuruk, seseorang dapat mengadu kepada Tuhan karena Tuhan dapat mendampingi dalam keadaan sulit sekalipun. Jika seseorang sudah memiliki relasi yang harmonis dengan Tuhan, maka ancaman narkoba yang berbahaya pun dapat ditangkas oleh orang tersebut. Pengendalian pikiran juga membuat seseorang terhindar dari narkoba, jika seseorang memiliki pikiran yang jernih dan dapat mengendalikan pikirannya, maka seseorang itu akan lebih mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri dan dapat menolak dengan keras sesuatu yang dianggap berbahaya bagi dirinya sendiri seperti halnya narkoba. Belajar bersyukur terhadap pemberian Tuhan adalah salah satu cara agar terhindar dari narkoba. Mensyukuri segala yang dimiliki dapat membuat seseorang mudah puas dengan apa yang sudah dimilikinya dan menjadikan seseorang meraa dirinya lebih tenang dibandingkan dengan orang yang tidak mensyukuri dengan pemberian Tuhan, orang itu akan menghalalkan segala cara dan jika tidak tercapai ia akan luput dalam kekhawatrian karena hal itu tidak dapat dicapai, sehingga terjadi rasa putus asa dan pada akhirnya ia memutuskan untuk menggunakan narkoba.

**Penutup**

Maraknya berita yang menyebutkan kasus narkoba di Indonesia masih banyak terjadi, yang lebih memprihatinkan adalah korbannya banyak terjadi di kalangan remaja. Ini merupakan kasus serius yang terjadi di negara Indonesia. Maka dari itu, esai ini memuat pencegahan dan juga cara-cara agar terhindar dari jeratan narkoba yang mengancam kesehatan para masyarakat Indonesia terkhusus para remaja yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Permasalahan adalah suatu peristiwa yang tidak bisa dihindarkan dalam hidup seseorang, namun permasalahan juga bukan merupakan alasan mengapa seseorang menggunakan narkoba. Narkoba adalah musuh terbesar suatu individu dan harus dilawan secara bersama-sama. Banyak cara agar terhindar dari ancaman narkoba salah satunya dengan atau dapat mengelola pikiran agar selalu berpikir positif, karena melalui pikiran seseorang dapat melakukan tindakan. Pikiran adalah otak dari tindakan dan perilaku seseorang. Pikiran yang positif dapat membuat seseorang menjadi lebih mensyukuri dirinya dan dapat menentukan pilihan hidup secara positif dimana narkoba tidak akan bertahan pada orang yang berpikir positif.

**Referensi**

Laoly, H., Yasonna (2019). Jerat Mematikan Prespektif Kesejahteraan Ekonomi dalam Penyalahgunaan Narkoba. Cetakan pertama. PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI. Tangerang Selatan.

Salim, Man (2016). Seri Ensiklopedi Narkoba: Mengenal Narkotika, Napza, dan Sejenisnya. Cetakan pertama. Mustika Ilmu. Tangerang Selatan.